

HUBUNGAN KARAKTERISTIK ORANG TUA DENGAN PENGETAHUAN PEMBERIAN ANTIBIOTIKA

Sri Susanti¹⁾, Dina Ediana²⁾
Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Fort De Kock
dinaediana@fdk.ac.id²⁾

Submitted: 05-06-2017, Reviewer: 12-06-2017, Accepted: 25-12-2017

Abstrak

Penggunaan antibiotik tidak rasional dan berlebihan banyak terjadi di Indonesia. Pemilihan dan penggunaan terapi antibiotika yang tepat menentukan keberhasilan pengobatan. Data Riskesdas tahun 2013, 35,2% rumah tangga menyimpan obat untuk Swamedika terdiri dari obat keras, obat bebas, antibiotika, obat tradisional dan obat yang tidak teridentifikasi. Penyimpanan antibiotika sebesar 27,8% dimana 30,1% terjadi di pedesaan dan 86,1% menyimpan antibiotika tanpa resep. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan karakteristik orang tua (pendidikan, status ekonomi, pengalaman) dengan pengetahuan pemberian antibiotika pada anak. Jenis penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yaitu ibu yang memiliki anak 0-5 tahun di Jorong Balai Ahad berjumlah 69 orang, dengan pengambilan sampel *total sampling*. Data diolah menggunakan uji *chi-square*. Analisis univariat diketahui 60,9 % responden pendidikannya rendah, 55,1 % status ekonomi tinggi, 76,8 % memiliki pengalaman, dan 55,1 % pengetahuan pemberian antibiotika kurang. Analisis bivariat diketahui ada hubungan tingkat pendidikan ($p = 0,030$; OR = 3,400), status ekonomi ($p = 0,000$; OR = 8,013), dan pengalaman ($p = 0,034$; OR = 4,853) dengan pengetahuan orang tua dalam pemberian obat antibiotika pada anak. Disimpulkan ada hubungan karakteristik dengan pengetahuan orang tua tentang pemberian obat antibiotika pada anak. Diharapkan petugas kesehatan memberikan penjelasan lengkap tentang pemberian obat antibiotika.

Kata Kunci : Karakteristik, Pengetahuan orang Tua tentang Penggunaan antibiotika Pada Anak.

Abstract

Irrational and excessive use of antibiotics is common in Indonesia. Selection and use of appropriate antibiotic therapy determines the success of treatment. Riskesdas reports year 2013, 35.2% of households storing medicine for Self-manage consists of hard drugs, over-the-counter drugs, antibiotics, traditional medicine and unidentified drugs. Antibiotic storage was 27.8% where 30.1% occurred in rural areas and 86.1% stored antibiotics without a prescription. The purpose of this research is to know the relation of parent characteristics (education, economic status, experience) with knowledge of antibiotics in children. This research uses descriptive analytic with cross sectional approach. The population consists of a mother with a 0-5 year old child in Jorong Balai Ahad. Amounted to 69 people, Sampling method using total sampling, using chi-square test. Univariate analysis is known 60,9% respondents with low education, 55,1% high economic status, 76,8% have experience, and 55,1% knowledge of antibiotics less. Bivariate analysis was found to have correlation between education level ($p = 0,030$, OR = 3,400), economic status ($p = 0,000$, OR = 8,013), and experience ($p = 0,034$; OR = 4,853) with parental knowledge of antibiotics. Conclusion There is a characteristic relationship with parental knowledge about giving antibiotic drug of child. It is expected that health workers provide a complete explanation of antibiotics.

Keywords: Characteristics, Knowledge of Parents about Use of Antibiotics for Children

PENDAHULUAN

Penggunaan obat yang tidak rasional merupakan masalah global yang dapat membahayakan masyarakat karena dapat menimbulkan pengobatan menjadi kurang efektif, resiko efek samping dan tingginya biaya pengobatan. Pengobatan antibiotika secara tidak rasional dapat berdampak serius karena dapat menyebabkan resistensi kuman yang meningkat pesat di seluruh dunia dan juga tingginya biaya yang terbuang percuma untuk tambahan biaya pengobatan per tahunnya.

Fenomena yang terjadi di Indonesia adalah penggunaan antibiotika secara sembarangan di masyarakat, sehingga akan meningkatkan resiko kejadian resistensi antibiotik. Di Indonesia, terdapat 35,2% rumah tangga (RT) yang menyimpan obat untuk Swamedikasi yang terdiri dari obat keras, obat bebas, antibiotik, obat tradisional dan obat-obat yang tidak teridentifikasi. Proporsi RT yang menyimpan antibiotik sebesar 27,8% di mana 30,1% terjadi di pedesaan dan 86,1% menyimpan antibiotik tanpa resep. (Riskseddas, 2013)

Penggunaan antibiotika yang kurang tepat seperti peresepan, untuk penyakit virus masih banyak terjadi di Indonesia. Akibatnya adalah terhambatnya pembentukan imunitas anak yang justru memperpanjang lamanya penyakit, membunuh bakteri yang baik dalam tubuh, efek samping antibiotika bertambah banyak, dan menimbulkan resistensi terhadap antibiotika yang akan merugikan masyarakat (Darmansyah Iwan, 2008),

Penelitian di RSUD Dr. Kariadi tahun 2008 menunjukkan bahwa 84% pasien di rumah sakit mendapatkan resep antibiotika, 53% sebagai terapi, 15% sebagai profilaksisi, dan 32% untuk indikasi yang tidak diketahui. Selain itu telah ditemukan beberapa kuman patogen yang telah resisten terhadap antibiotika (Febriana, Tia. 2012)

Iwan Darmansyah, (2008, p.368-369) dalam jurnal penggunaan Antibiotika Pada pasien Anak, penggunaan antibiotika secara kurang tepat seperti peresepan, untuk penyakit virus masih banyak terjadi di Indonesia. Akibatnya adalah terhambatnya pembentukan imunitas anak yang justru memperpanjang lamanya penyakit, membunuh bakteri yang baik dalam tubuh, efek samping antibiotika bertambah banyak, dan menimbulkan resistensi terhadap antibiotika yang akan merugikan masyarakat.

Menurut Suharjono (2009) pemilihan dan penggunaan terapi antibiotika yang tepat dan rasional akan menentukan keberhasilan pengobatan untuk menghindari terjadinya resistensi bakteri. Selain itu tidak tertutup kemungkinan penggunaan obat-obat yang lain dapat meningkatkan peluang terjadinya Drug Related Problems (DRP), Sehubungan dengan adanya DRP maka farmasis harus dapat mengatasi masalah yang terjadi dalam pengelolaan dan penggunaan antibiotika.

Menurut Shulcha Fitrihya (2014) sebanyak 85,9% ibu memiliki pengalaman pernah memberikan antibiotika pada anak, dan secara statistik adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan ($p=0,005$), status ekonomi ($p=0,07$) dengan pengetahuan orang tua dalam pemberian antibiotika pada anak, sehingga masyarakat perlu untuk mencari informasi terkait pemberian antibiotika pada anak agar pemahaman tentang penggunaan antibiotok pada anak menjadi baik lagi.

Laporan pemakaian 10 obat terbanyak di seluruh Puskesmas yang ada di Kabupaten Agam di dapatkan bahwa pemakaian antibiotika menempati urutan ke 3. (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Agam tahun 2015).

Dilihat dari distribusi kunjungan pasien anak di Poli KIA Puskesmas Lubuk Basung berdasarkan Jorong selama tahun 2015, dimana Jorong Balai Ahad dengan

kunjungan pasien anak sebanyak 19,9%, Jorong Surabaya dengan kunjungan pasien anak sebanyak 17,46% dan Jorong Parit Panjang dengan kunjungan pasien anak sebanyak 13,61%. Dari data tersebut ternyata Jorong Balai Ahad memiliki kunjungan anak tertinggi selama tahun 2015 yaitu 19,96 %.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Karakteristik Orang Tua Dengan Pengetahuan Pemberian Antibiotika Pada Anak Di Jorong Balai Ahad Lubuk Basung Pada Tahun 2016.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak 0-5 tahun yang berada Jorong Balai Ahad Lubuk Basung tahun 2016 sebanyak 69 orang. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dimana seluruh populasi dijadikan sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan September 2016 di tempat pelaksanaan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Lubuk basung, dengan hasil sebagai berikut :

1. Analisis Univariat

a. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tabel.1
Distribusi Frekuensi Pendidikan orang Tua

Tingkat Pendidikan	f	%
Rendah	42	60,9
Tinggi	27	39,1
Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui sebagian besar responden memiliki pendidikan rendah yaitu sebanyak 42 orang (60,9 %).

b. Status Ekonomi

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Status Ekonomi Orang Tua

Status Ekonomi	f	%
Rendah	31	44,9
Tinggi	38	55,1
Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel diatas dari 69 responden, lebih dari sebagian memiliki status ekonomi tinggi yaitu sebanyak 38 orang (55,1 %).

c. Pengalaman Orang Tua

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pengalaman Orang Tua

Pengalaman	f	%
Rendah	16	23,2
Tinggi	53	76,8
Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel diatas lebih dari sebagian responden memiliki pengalaman dalam pemberian antibiotik yaitu sebanyak 53 orang (76,8 %).

d. Pengetahuan Orang Tua

Tabel .4
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orang Tua

Pengetahuan	f	%
Rendah	38	55,1
Tinggi	31	44,9
Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa lebih dari sebagian responden memiliki pengetahuan rendah yaitu sebanyak 38 orang (55,1%).

2. Analisis Biivariat

a. Hubungan Pendidikan dengan Pengetahuan

Tabel 5
Hubungan Pendidikan Dengan Pengetahuan Orang Tua dalam Pemberian Antibiotika Pada Anak

Pendidikan	Pengetahuan				Jumlah	P-value	OR (CI 95 %)
	Rendah	Tinggi	N	%			
Rendah	28	66,7	14	33,3	42	100	3,400
Tinggi	10	37,0	17	63,0	27	100	0,031 (1,257)
Total	38	55,1	31	44,9	69	100	9,312

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 42 responden berpendidikan rendah, terdapat 28 orang (66,7 %) memiliki pengetahuan rendah dalam pemberian antibiotika. Dan dari 27 responden berpendidikan tinggi, terdapat 10 orang (37,0 %) memiliki pengetahuan rendah. Hasil uji statistik chi-square didapatkan nilai $p = 0,030$ ($p \leq 0,05$) artinya ada hubungan antara pendidikan dengan

pengetahuan orang tua dalam pemberian antibiotika. Nilai *Odds Ratio* 3,400 dapat diartikan bahwa responden yang berpendidikan rendah berpeluang 3 kali untuk memiliki pengetahuan rendah, dibandingkan responden berpendidikan tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Fithrya, (2014) dengan uji *Chi Square* (X^2) menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ yakni 0,005 yang berarti ada hubungan antara pendidikan orang tua dengan pengetahuan dalam pemberian antibiotika pada anak.

Penelitian lain dilakukan Laily, Hasnal (2015) Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan penggunaan antibiotik tanpa resep dokter uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan antibiotika tanpa resep dokter tanpa resep dokter dimana ($p > 0,05$)

Menurut asumsi peneliti, adanya hubungan pendidikan dengan pengetahuan ibu karena ibu yang memiliki pendidikan rendah akan menerima begitu saja resep obat yang diberikan dokter/ petugas, tanpa ada keinginan untuk mencari informasi tentang jenis obat yang digunakan dan juga segala sesuatu yang berhubungan dengan pemberian antibiotika serta efek samping dari antibiotika yang digunakan. Ibu yang berpendidikan rendah tidak mau membaca takaran yang digunakan terkadang ibu menyamakan persepsi sendok takar dengan sendok makan atau sendok teh padahal ditinjau dari dosisnya jelas ada perbedaan sendok takar dan sendok makan. Sebaliknya ibu yang berpendidikan tinggi memiliki rasa ingin tahu yang tinggi pula, sehingga mereka bisa menerima dan memahami informasi baru yang mereka terima sehubungan dengan pemberian antibiotika pada balita. Mereka juga akan berusaha mencari informasi tentang kelebihan dan kekurangan pemberian antibiotika tersebut, sehingga dapat mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan pemberian

antibiotika pada anak. Ibu juga dapat membaca pada etiket obat bahwa sendok takar bukanlah sendok makan karena sendok takar dosis 5-10 ml sedangkan sendok makan dosis 15 ml.

Namun pada penelitian ini juga ditemukan ibu berpendidikan tinggi yang memiliki pengetahuan kurang. Hal ini disebabkan mereka kurang berminat mencari informasi tentang pemberian antibiotika serta efek samping dari penggunaan antibiotika dan sangat percaya dengan setiap resep obat yang diberikan petugas kesehatan. Sebaliknya ibu berpendidikan rendah yang memiliki pengetahuan baik disebabkan mereka sering bertanya pada petugas tentang cara pemberian antibiotika pada anak, dosis antibiotika yang tepat, apakah obat yang dalam bentuk sirup boleh diberikan pada anak lebih dari 2 minggu seta efek samping dari antibiotika tersebut.

b. Hubungan Status Ekonomi dengan Pengetahuan

Tabel 6
Hubungan Status Ekonomi dengan Pengetahuan Orang Pemberian Antibiotika

Status Ekonomi	Pengetahuan				Jumlah		P _{value}	OR (CI 95 %)
	Rendah		Tinggi		n	%		
	n	%	n	%				
Rendah	25	80,6	6	19,4	31	100	0,000	8,013 (2,628-24,434)
Tinggi	13	34,2	25	65,8	38	100		
Total	38	55,1	31	44,9	69	100		

Berdasarkan tabel diatas diketahui dari 31 responden dengan status ekonomi rendah, terdapat 25 orang (80,6 %) memiliki pengetahuan rendah dalam pemberian antibiotika. Dan dari 38 responden dengan status ekonomi tinggi, hanya terdapat 13 orang (34,2 %) memiliki pengetahuan rendah dalam pemberian antibiotika.

Hasil uji statistik chi-square didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p \leq 0,05$) artinya ada hubungan antara status ekonomi dengan pengetahuan orang tua dalam pemberian antibiotika pada anak. Nilai *Odds Ratio* 8,013 dapat diartikan bahwa responden dengan status ekonomi rendah berpeluang 8 kali untuk memiliki pengetahuan rendah, dibandingkan responden dengan status ekonomi tinggi.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fithrya (2014) yang menunjukkan $p > 0,05$ yang berarti tidak terdapat hubungan antara status ekonomi orang tua dengan pengetahuan dalam pemberian antibiotika pada anak.

Penghasilan/ pendapatan tidak berpengaruh langsung terhadap pengetahuan seseorang. Namun, bila seseorang berpenghasilan cukup besar maka dia akan mampu untuk menyediakan atau membeli fasilitas-fasilitas sumber informasi. Fasilitas-fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang misalnya radio, televisi, majalah, koran, dan buku (Notoadmodjo, 2003).

Menurut asumsi peneliti, adanya hubungan status ekonomi dengan pengetahuan ibu karena status ekonomi yang rendah menyebabkan ibu tidak memiliki akses informasi yang banyak dibandingkan ibu dengan status ekonomi tinggi. Mereka tidak memiliki sarana informasi seperti media internet untuk mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan antibiotika seperti cara penggunaan antibiotika, resistensi serta efek samping dari antibiotika. Sebaliknya ibu yang memiliki status ekonomi tinggi akan dengan mudah memperoleh akses ke sarana informasi seperti internet, buku-buku ataupun tabloid kesehatan yang memberikan informasi tentang pemberian antibiotika pada balita, seperti pemakaian antibiotika harus habis.

Pada penelitian ini juga ditemukan ibu dengan status ekonomi tinggi yang

memiliki pengetahuan kurang. Hal ini disebabkan karena kurangnya rasa ingin tahu mereka tentang pemberian antibiotika tersebut, sehingga tidak berusaha mencari informasi dan memahami tentang pemberian antibiotika tersebut. Sebaliknya ibu dengan status ekonomi rendah yang memiliki pengetahuan tinggi disebabkan mereka sering bertanya pada petugas tentang pemberian antibiotika tersebut, dan mendengarkan informasi dari orang-orang sekitarnya tentang pemberian antibiotika pada balita.

c. Hubungan Pengalaman dengan Pengetahuan

Tabel 6
Hubungan Pengalaman dengan Pengetahuan Orang Tua dalam Pemberian Antibiotika pada Anak

Pengalaman	Pengetahuan				Jumlah		P _{value}	OR (CI 95 %)
	Rendah		Tinggi		n	%		
	n	%	n	%				
Tidak	13	81,3	3	18,8	16	100	0,034	4,853 (1,238-19,029)
Ada	25	47,2	28	52,8	53	100		
Total	38	55,1	31	44,9	69	100		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 16 responden yang tidak memiliki pengalaman, terdapat 13 orang (81,3%) memiliki pengetahuan rendah dalam pemberian antibiotika. Dan dari 53 responden yang ada pengalaman, hanya terdapat 25 orang (47,2 %) memiliki pengetahuan rendah dalam pemberian antibiotika.

Hasil uji statistik chi-square didapatkan nilai $p = 0,034$ ($p \leq 0,05$) artinya ada hubungan antara pengalaman dengan pengetahuan orang tua dalam pemberian antibiotika pada anak. Nilai *Odds Ratio* 4,853 dapat diartikan bahwa responden yang tidak ada pengalaman berpeluang mendekati 5 kali untuk

memiliki pengetahuan rendah, dibandingkan responden yang memiliki pengalaman.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fithrya, (2014) dimana dari hasil uji *Chi Square* (X^2) diperoleh nilai $p > 0.05$ yakni 0.248 yang berarti tidak ada hubungan antara pengalaman orang tua dengan pengetahuan dalam pemberian antibiotika pada anak.

Menurut asumsi peneliti, adanya hubungan pengalaman dengan pengetahuan ibu karena ibu yang tidak memiliki pengalaman tentunya tidak pernah memberikan antibiotika pada balita, sehingga mereka tidak mengetahui tentang cara pemberian antibiotika tersebut. Sebaliknya ibu yang memiliki pengalaman dengan mudah mengingat dan mengetahui cara pemberian antibiotika dan masa waktu pemberian antibiotika tersebut. Namun demikian, juga ditemukan ibu yang tidak memiliki pengalaman tetapi pengetahuannya baik tentang pemberian antibiotika.

Pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari informasi-informasi yang diperolehnya di media sosial, maupun informasi dari ibu-ibu lain yang pernah memberikan antibiotika pada balita. Dan bagi ibu yang memiliki pengalaman tetapi pengetahuannya kurang, disebabkan mereka kurang termotivasi untuk mengetahui lebih banyak pemberian antibiotika. Mereka hanya mendengarkan informasi tentang cara pemberian obat yang diberikan petugas saat menerima obat, tetapi mereka tidak mencari tahu tentang efek samping serta penyakit-penyakit yang bisa diberikan antibiotika.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan, status ekonomi, pengalaman dengan pengetahuan orang tua dalam pemberian antibiotika pada anak di Jorong Balai Ahad Lubuk Basung Kabupaten Agam.

Diharapkan agar petugas kesehatan dapat memberikan penjelasan yang lengkap tentang pemberian obat antibiotika agar dapat bekerja maksimal dalam pengobatan. Ibu yang memiliki balita diharapkan untuk mencari informasi tentang resistensi antibiotika, dosis yang dianjurkan serta penggunaan takaran yang akan digunakan.

SARAN

Diharapkan pada ibu yang memiliki balita agar mencari informasi tentang resistensi antibiotika, dosis yang dianjurkan serta penggunaan sendok takar yang tersedia di kemasan bukan dengan menggunakan sendok makan ataupun sendok teh. Berkonsultasi dengan petugas kesehatan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan pemberian obat antibiotika juga tentang pemakaian obat antibiotika dalam bentuk sirup apakah boleh digunakan lebih dari 2 minggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, L.Z. 2014: *Pemilihan Antibiotika Yang Baik*, Medikal Review Vol.27,No.3 Desember 2014
- Ananda, Rini 2009 : *Gambaran pengetahuan Ibu Tentang Pemberian antibiotika Pada Anak Penderita Peunomoni Di Desa Jatinangor*
- Anggraini. 2008 : *Pengaruh Karakteristik Orang Dan Lingkungan Terhadap Pemberian Antibiotika Di Desa Jonoridu*
- Kemenkes RI. 2009 : *Undang Undang Kesehatan No.39* <http://depkes.go.id> di akses 14 Oktober 2015
- Darmansjah, Iwan. 2008: *Penggunaan Antibiotika Pada Pasien anak* , Majalah Kedokteran Indonesia, Volume 58, Nomor 10.
- Farida Helmia dkk.2008: *Penggunaan Antibiotika Secara Bijak untuk mengurangi Resistensi Antibiotika*, Sari Pedriatri, Vol.10.No.1.
- Fitriyati.Sulcha 2014. *Hubungan Karakteristik Orang Tua Dengan*

- Pengetahuan Dalam Pemberian Antibiotika Pada Anak Di Dusun Sono Tengah Kabupaten Malang*, (skripsi universitas Islam Negeri Syarif hidayatullah).
- Febiana, Tia 2012 : *Kajian Rasionalisme Penggunaan antibiotika Di Bangsal Anak RSUP Dr. Kariadi Semarang* (Karya Tulis Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro)
- Kartono, 2006 *Perilaku Manusia*. Jakarta : ISBN
- Laily, Hasnal. 2015 *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Penggunaan Antibiotika Tanpa Resep Dokter* (<http://jurnal.fk.unand.ac.id>)
- Pita, Maina. (2009). *Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Antibiotika Pada Anak Penderita Pneumonia Di Desa Jatinagor*
- Nasehudin, Gozali. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Notoatmodjo, Soekidlo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2005 *Promosi Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2007 *Promosi Kesehatan dan Teori Aplikasi* Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010 *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012 *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* : Salemba Medika.
- Permenkes RI 2011, *Pedoman Umum Penggunaan antibiotika* Jakarta
- Profil Dinas Kesehatan kabupaten agam tahun 2015*
- Riskesdas (Riset Kesehatan dasar) 2013. <http://depkes.go.id/> diakses tanggal 13 Juni 2016
- Sulastrianah, dkk 2012 : *Rasionalisme Penggunaan Antibiotik Di RSUP. DR. Wahidin Sudirohusodo*
- Suharjo. 2009 : *Studi Penggunaan Antibiotika Pada Penderita rawat Inap Pneumonia Di Sub Departemen Anak Rumkital DR. Ramelan Surabaya*. Majalah Ilmu Kefarmasian, Vol. VI, No.3, Desember 2009, 142-155
- Serliani, *Tingkat pengetahuan masyarakat desa Manurunge Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone Tentang Penggunaan Antibiotika*, 2014 (Karya Tulis Ilmiah, Poltekkes Makassar)
- Tanu.Ian 2003 : *Farmakologi dan Terapi* Edisi IV Jakarta: Gaya Baru
- Tjay.T & Kirana, 2002: *Obat-Obat Penting* Edisi II Jakarta: Elex Media Komputindo
- Utami. Eka rahayu 2012 : *Antibiotika, Resistensi, dan Rasionalisme Terapi* jurnal Sainstis Vol 1 ISSN: 2089-0699
- Wulandari.2014: *Pengaruh Status Ekonomi Keluarga Terhadap Motif Menikah Dini Di Pedesaan* Institut Pertanian Bogor.
- Hastono,S.P. 2006. *Analisis Data* Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.